

Pelatihan aplikasi model peminatan untuk meningkatkan pemahaman layanan peminatan bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Kulonprogo

Widya Juwita Sari^{1*}, Agus Triyanto¹, Ariyadi Warsito¹, Septinda Rima Dewanti¹, Fenny Kartika¹, Salma Salsabila Hasna¹

¹Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

*Corresponding Author. e-mail: widyajuwitasari23@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan peminatan siswa SMA. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling SMA dengan jumlah 23 Guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Kegiatan pelatihan ini menggunakan teknik penugasan mandiri yang diawali dengan seminar dan diskusi tentang peminatan, penyusunan rencana layanan peminatan, praktik memberikan layanan peminatan dan diakhir dengan case conference hasil peminatan berdasarkan model peminatan siswa SMA. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik tersebut adalah dengan skala penilaian pelatihan peminatan siswa SMA yang digunakan pretes dan post test. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan peminatan siswa SMA bagi Guru BK SMA menunjukkan peningkatan yang dilihat dari rata-rata skor pre-test sebesar 17,48 dan skor rata-rata post test sebesar 27,00 Dengan demikian terdapat peningkatan 9,53 poin. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pelatihan aplikasi model peminatan dapat meningkatkan pemahaman mengenai layanan peminatan siswa SMA.

Kata kunci: Aplikasi model peminatan, layanan peminatan, siswa SMA

Abstract

The purpose of the research is to increase the understanding of guidance and counseling teachers in implementing specialization of high school students. The target audience of this activity is 23 school counselors in high school. This research used descriptive method. This training activity uses an independent assignment technique. It begins with seminars and discussions on specializations, preparation of specialization service plans, the practice of providing specialization services and ends with a case conference of specialization results based on a high school student specialization model. The measuring instrument used to determine the effectiveness of this technique in the evaluation scale of specialization for high school students using the pre-test and post-test. The result shows an increase in the average pre-test score of the participant, from 17,48 to 27,00. Thus there was an increase of 9.53 points. In that sense, that the application training of the specialization model has succeeded improve understanding of the specialization services for high school students.

Received: 7 September 2021; Revised: 1 Oktober 2021; Accepted: 8 Oktober 2021

Keywords: Application of specialization model, specialization service, high school students

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Peminatan merupakan suatu kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengakomodir bakat dan minat peserta didik dalam suatu tingkat pendidikan. Pengertian peminatan peserta didik dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling di SMA adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan (Kemendikbud, 2018).

Peminatan peserta didik dapat diartikan: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014).

Pemilihan peminatan yang tepat mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan. Namun, hal tersebut tidak mudah dicapai, oleh karena itu memerlukan layanan bantuan tepat yang dilakukan oleh tenaga profesional. Dalam konteks ini, Guru BK / Konselor dipandang paling tepat untuk memfasilitasi pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.

Salah satu kendala yang sering kali dikeluhkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah adalah tentang pengadministrasian data siswa. Data-data tersebut meliputi data tentang kondisi keluarga, akademik dan data lain tentang kondisi pribadi siswa. Pengadministrasian ragam data tersebut menyita waktu apalagi jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab satu Guru BK adalah 150 siswa, yang pada kenyataan di lapangan lebih dari itu.

Kendala lain yang dihadapi oleh Guru BK dalam melakukan peminatan siswa yaitu kolaborasi yang rendah antara Guru BK, wali kelas, orang tua dan komponen sekolah yang lain, konselor sulit memperoleh informasi tentang siswa dari sekolah sebelumnya dikarenakan tidak ada rekam jejak, dukungan orang tua kurang terhadap pengembangan bakat/minat siswa, siswa tidak memiliki kematangan dalam menentukan pilihan karier (Cahyono, 2019). Apalagi, perbandingan yang besar antara jumlah Guru BK dengan jumlah siswa dan jumlah data hasil asesmen akan menyulitkan jika pengorganisasiannya dilakukan dengan cara manual (Kamaruzzaman, 2017). Begitu banyaknya kendala yang dihadapi Guru BK disekolah mengakibatkan perlunya pemahaman lebih lanjut mengenai peminatan kepada Guru BK. Untuk meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling, perlu pelatihan yang diikuti oleh para Guru BK atau konselor agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan profesional BK (Akhmadi, 2015).

Berdasarkan hasil analisis situasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA, telah diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu : 1) Guru mengalami kendala dalam melakukan kegiatan peminatan terutama dalam mengadministrasikan data siswa; 2) Siswa mengalami salah jurusan yang berdampak pada rendahnya capaian akademik dan stress belajar; 3) Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Guru BK dibidang peminatan siswa. Sedangkan rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan yaitu: 1) Bagaimana strategi untuk membantu Guru BK memberikan layanan peminatan secara efisien?; 2) Bagaimana penerapan model peminatan siswa untuk membantu Guru BK dalam memberikan layanan peminatan? 3) Bagaimana model peminatan siswa dapat mencegah permasalahan salah jurusan pada siswa SMA?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memberikan informasi kepada Guru BK dalam menerapkan model peminatan siswa sebagai strategi layanan peminatan; 2) Untuk membantu Guru BK memberikan layanan peminatan secara tepat.; 3) Untuk mencegah terjadinya permasalahan salah jurusan pada siswa SMA. Penelitian pelatihan penerapan model peminatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini: 1) Pelatihan penerapan model peminatan siswa SMA ini diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah; 2)

Upaya pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan diri individu guru bimbingan dan konseling melalui bertambahnya wawasan mengenai model peminatan siswa SMA; 3) Pelatihan penerapan model peminatan siswa SMA ini diharapkan dapat mendukung dan mempermudah pelaksanaan layanan peminatan di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh kemandirian karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik. Analisis data yang ada tidak menggunakan perhitungan rumus-rumus statistik, melainkan dengan penjelasan secara rinci dan jelas dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini untuk diambil kesimpulannya.

Kebingungan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan peminatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang efisien menjadi permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dikemas dalam bentuk pelatihan aplikasi model peminatan. Khalayak sasaran penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 23 orang. Konten pelatihan dalam kegiatan ini meliputi peminatan di SMA, aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam peminatan di SMA dan model peminatan bagi siswa SMA.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi disertai dengan pemaparan simulasi model peminatan bagi siswa SMA. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pelatihan tersebut adalah dengan skala penilaian pelatihan peminatan siswa SMA yang digunakan *pre-test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki kemandirian karir (Gysbers & Henderson, 2014; Kamaluddin, 2011; Pyne, 2011; Hatch & Chen-Hayes, 2008). Salah satu indikator peserta didik memiliki kemandirian karir adalah berada pada jurusan yang tepat. Namun pada kenyataannya permasalahan salah jurusan masih sering ditemukan (Khofifah et al. 2017). Padahal telah banyak fasilitas yang dapat digunakan oleh Guru BK untuk membantu menyelenggarakan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan baik. Tes intelegensi, tes bakat minat, tes minat karir adalah sedikit contoh alat yang dapat digunakan oleh Guru BK untuk memahami peserta didik (Zamroni et al. 2014; Hartono et al., 2016; Utama et al., 2018)

Dampak dari salah jurusan tidak hanya mempengaruhi faktor akademik namun juga kondisi psikologis siswa/mahasiswa (Renninger and Hidi, 2015). Kecemasan, motivasi rendah, stress dan menghindari dari teman kelas adalah contoh masalah yang dialami siswa salah jurusan (Susilowati, 2008).

Untuk mengatasi hal tersebut, dapat diusahakan melalui salah satu program yaitu program peminatan di sekolah. Peminatan merupakan suatu kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengakomodir bakat dan minat peserta didik dalam suatu tingkat pendidikan. Pengertian peminatan peserta didik dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling di SMA adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan (Permendikbud, 2014).

Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK /Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik (Kemendikbud, 2014)

Model peminatan merupakan salah satu cara untuk membantu Guru BK di sekolah membuat rangkuman kondisi masing-masing peserta didik berdasarkan hasil tes-tes yang telah dilakukan. Ketepatan dalam mengolah dan merangkum hasil tes-tes tersebut akan membantu Guru

BK membuat rekomendasi yang tepat berkenaan dengan peminatan peserta didik. Tidak semua guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan peminatan yang tepat kepada siswa. Sehingga pemberian pelatihan aplikasi model peminatan ini dirasa perlu untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada guru bimbingan dan konseling khususnya di jenjang SMA. Untuk menjawab permasalahan ini, maka kerangka pemecahan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA se-Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 23 orang. Ditinjau dari kategori peserta/sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dimaksud, maka lembaga yang diharapkan dapat mendukung kegiatan ini adalah Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA di wilayah Kabupaten Kulonprogo sebagai salah satu MGBK SMA di DIY. Keterlibatan Guru BK SMA di Kabupaten Kulonprogo tentang peminatan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan diri tetapi juga pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Adapun metode kegiatan antara lain: 1) Seminar dan diskusi tentang peminatan bagi siswa SMA; 2) Penyusunan rencana layanan peminatan bagi siswa SMA; 3) Praktek memberikan layanan peminatan bagi siswa SMA; 4) *Case Conference* hasil praktik layanan. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi terhadap kegiatan direncanakan meliputi evaluasi kognitif, dan afektif sebagaimana tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

No	Komponen	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1.	<i>Kognitif</i>	Peserta pelatihan menguasai materi	70 % materi dikuasai peserta	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
2.	<i>Afektif</i>	Penerimaan dan respons peserta dalam pelatihan	a. Tingkat partisipasi peserta minimal 90 % peserta aktif b. Antusiasme dan semangat proses simulasi c. Peserta senang melakukan <i>sharing</i> pendapat/ ide-ide	Observasi dan wawancara
3.	<i>Action</i>	Peserta trampil melaksanakan penugasan berupa praktek layanan bimbingan karir bermuatan kewirausahaan	a. Peserta dapat mengidentifikasi materi-materi yang dibutuhkan b. Peserta dapat merancang pemberian layanan c. Peserta dapat melaksanakan layanan peminatan bagi siswa SMA	Lembar Evaluasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari senin, pada tanggal 19 Oktober 2020 kemudian dilanjutkan penugasan Mandiri dan mengumpulkan tugas mandiri sekaligus *case conference* praktik layanan peminatan dengan masing-masing peserta mempresentasikan hasil layanan peminatan menggunakan aplikasi model peminatan bagi siswa SMA di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2020 melalui *zoom meeting*. Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada akhir kegiatan yang meliputi evaluasi kognitif, dan afektif sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
Hari Pertama		
08.00 – 08.30	Registrasi dan Persiapan	Zoom Meeting
08.30 – 08.35	Pembukaan	Zoom Meeting
08.35 – 08.43	Sambutan Ketua Jurusan PPB FIP UNY Bapak Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.	Zoom Meeting
08.43 – 08.50	Sambutan Ketua MGBK Kabupaten Kulon Progo Sutardi, S.Psi.	Zoom Meeting
09.00 – 10.30	Pre-Test Panel Seminar: 1. Widya Juwita Sari, M.Pd. (Peminatan di SMA)	Zoom Meeting
10.30 – 12.00	2. Septinda Rima Dewanti, M.Pd. (Aspek – Aspek yang Perlu Dipertimbangkan dalam Peminatan di SMA)	Zoom Meeting
12.00 – 12.30	Isoma	
12.30 – 14.00	3. Agus Triyanto, M.Pd. (Model Peminatan di SMA)	Zoom Meeting
14.00 – 15.30	Praktik Memberikan Layanan Peminatan bagi siswa SMA	Zoom Meeting
15.30 – 16.00	Penugasan	Zoom Meeting
Hari Kedua		
08.00 – 11.00	Case Conference Hasil Praktik Layanan Dibagi menjadi 3 kelompok : Kelompok 1 – Widya Juwita Sari, M.Pd. Kelompok 2 – Septinda Rima Dewanti, M.Pd. Kelompok 3 – Agus Triyanto, M.Pd.	Zoom Meeting
11.00 – 12.00	Presentasi Kelompok 1	Zoom Meeting
12.00 – 12.30	Isoma	
12.30 – 13.30	Presentasi Kelompok 2	Zoom Meeting
13.30 – 14.30	Presentasi Kelompok 3	Zoom Meeting
14.30 – 15.00	Tanya Jawab	Zoom Meeting
15.00 – 15.30	<i>Post-Test</i>	Zoom Meeting
15.30 – 16.00	Penutup	Zoom Meeting

Secara keseluruhan, semua peserta pelatihan mengikuti semua sesi acara dengan tertib, lancar dan konsisten, dapat terlihat dari keseriusan semua peserta dalam mengikuti acara demi acara dan ketertiban dalam melakukan presensi kehadiran. Berdasarkan hal tersebut tim pelaksana berkesimpulan bahwa kegiatan Pelatihan Model Peminatan untuk siswa SMA bagi Guru BK SMA di Kabupaten Kulonprogo dapat berjalan dengan baik sesuai rencana kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, setiap peserta mendapatkan materi pelatihan Aplikasi Model Peminatan untuk siswa SMA, tim pelaksana memberikan pengantar materi awal dalam memahami peminatan bagi siswa SMA dengan melakukan *pre-test*.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan awal peserta pelatihan dalam memberikan layanan peminatan bagi siswa SMA. Hasil *pre-test* pada 23 peserta diketahui hasil reratanya 17,48 dengan kategori kurang memahami. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya Guru BK SMA di Kabupaten Kulonprogo telah memiliki pemahaman dan kemampuan memberikan layanan peminatan kepada siswa SMA tetapi belum

optimal untuk kepentingan pemberian layanan. Setelah hasil *pre-test* diketahui, tim pelaksana memberikan materi “Aplikasi Model Peminatan” beserta alokasi waktu tiap materi seperti Tabel 3.

Tabel 3. Materi Pelatihan Model Peminatan bagi Siswa SMA untuk Guru BK SMA

No	Materi Diklat	Pemateri	Waktu
1.	Peminatan di SMA	Widya Juwita Sari, M.Pd.	1,5 Jam
2.	Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam Peminatan di SMA	Septinda Rima Dewanti, M.Pd.	1,5 Jam
3.	Model Peminatan bagi Siswa SMA	Agus Triyanto, M.Pd	1,5 Jam
4.	Penugasan Mandiri	Tim Pelatihan	3,5 Jam
Jumlah			8 Jam

Kegiatan pendampingan ini menggunakan teknik penugasan mandiri, yaitu tim pelatihan memberikan format Aplikasi Model Peminatan bagi siswa SMA kemudian peserta diminta untuk memberikan layanan peminatan berdasarkan laporan individual dari model Analisis Peminatan bagi siswa SMA tersebut. Kegiatan ini dilakukan sampai peserta dapat memberikan rekomendasi peminatan dalam laporan individual.

Setelah pemberian materi pelatihan dilanjutkan dengan penugasan mandiri, Hari kedua seluruh peserta dibagi menjadi 3 kelompok dipandu oleh 1 dosen setiap kelompok. Diadakan presentasi hasil kegiatan peminatan menggunakan aplikasi model peminatan bagi siswa SMA kepada seluruh peserta, kemudian peserta diminta untuk mengerjakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana perubahan setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan *post-test* diperoleh skor rerata 27,00 dengan kategori “memahami”.

Tabel 4. Hasil Skor Rerata *Pre-Test* dan *Post Test*

Kegiatan	Skor Nilai Rerata	Kategori	Keterangan
Pre-Test	17,48	Kurang Memahami	Terdapat kenaikan 9,53 point
Post-Test	27,00	Memahami	

Tabel 5. Komparasi Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

No	Nama	Skor <i>Pre-Test</i>	Kat	Skor <i>Post Test</i>	Kat
1	A1	15	Kurang Memahami	26	Memahami
2	A2	19	Kurang Memahami	27	Memahami
3	A3	18	Kurang Memahami	26	Memahami
4	A4	16	Kurang Memahami	26	Memahami
5	A5	21	Memahami	28	Memahami
6	A6	14	Kurang Memahami	29	Memahami
7	A7	23	Memahami	27	Memahami
8	A8	18	Kurang Memahami	26	Memahami
9	A9	15	Kurang Memahami	26	Memahami
10	A10	14	Kurang Memahami	27	Memahami
11	A11	19	Kurang Memahami	28	Memahami
12	A12	18	Kurang Memahami	29	Memahami
13	A13	17	Kurang Memahami	28	Memahami
14	A14	15	Kurang Memahami	26	Memahami
15	A15	14	Kurang Memahami	28	Memahami
16	A16	16	Kurang Memahami	26	Memahami
17	A17	25	Memahami	27	Memahami
18	A18	24	Memahami	27	Memahami
19	A19	15	Kurang Memahami	27	Memahami
20	A20	14	Kurang Memahami	27	Memahami
21	A21	17	Kurang Memahami	26	Memahami
22	A22	18	Kurang Memahami	26	Memahami
23	A23	17	Kurang Memahami	28	Memahami
		17,48	Kurang Memahami	27,00	Memahami

Keterangan:

>31	Sangat Memahami
26 - 31	Memahami
20 - 25	Cukup Memahami
14 - 19	Kurang Memahami
<14	Sangat Tidak Memahami

Berdasarkan Tabel 4 hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa ke 23 peserta mengalami peningkatan skor. 19 peserta yang awalnya dalam kategori “kurang memahami” pada *pre-test* setelah diberikan pelatihan, skor *post-test* menunjukkan peserta mengalami peningkatan kategori yaitu “memahami”. Rerata skor juga mengalami peningkatan yang awalnya pada *pre-test* menunjukkan angka 17,48 dalam kategori “kurang memahami”, setelah diberi pelatihan dan *post-test* menunjukkan peningkatan angka yaitu 27,00 dalam kategori “memahami”.

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan secara kognitif peserta pelatihan juga didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kehadiran peserta mencapai 100 % yang menunjukkan tingkat partisipasi peserta tinggi. Saat kegiatan peserta terlihat antusias dibuktikan dengan intensitas diskusi dan tanya jawab yang tinggi. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini penting sering dilakukan rutin agar kompetensi guru bimbingan dan konseling terus berkembang dan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan aplikasi model peminatan dapat meningkatkan pemahaman layanan peminatan bagi Guru BK SMA di Kabupaten Kulonprogo. Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut sejalan dengan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik yaitu untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, konselor dituntut agar dapat meningkatkan kompetensi dirinya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan peningkatan kompetensi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan efektif, mencapai tujuan yang optimal dan konseli yang dibimbing dapat merasakan manfaat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Heriyanti, 2016).

SIMPULAN

Pelatihan mengenai aplikasi model peminatan yang diberikan kepada guru bimbingan konseling dapat meningkatkan pemahaman secara teoritik mengenai peminatan di SMA. Dampak positif pelatihan secara praktik juga ditunjukkan lewat hasil *case converence* yang telah dilakukan. Dengan demikian kegiatan pelatihan aplikasi peminatan bagi siswa SMA melalui teknik pendampingan bagi Guru BK SMA di Kabupaten Kulonprogo telah mencapai sasaran. Temuan ini merekomendasikan bahwa aplikasi model peminatan merupakan hal yang positif untuk dilakukan dan diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman secara teoritik mengenai peminatan di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2015). Peminatan dalam Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Cahyono, T. (2019). Layanan Peminatan: Konsep dan Realita. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 82–88.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. John Wiley & Sons.
- Hartono, J. E., Setiawan, A., & Adjarwirawan, J. (2016). Pembuatan Aplikasi Pemilihan Karir dan Peminatan Bakat Melalui Tes Psikologi Self Directed Search dengan Metode Dempster Shafer. *Jurnal Infra*, 4(2), 61–67.

- Hatch, T., & Chen-Hayes, S. F. (2008). School Counselor Beliefs about ASCA National Model School Counseling Program Components Using the SCPCS. *Professional School Counseling, 12*(1), 2156759X0801200104.
- Heriyanti, H. (2016). Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3422>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17*(4), 447–454.
- Kamaruzzaman, K. (2017). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 3*(2), 229–242.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Permendikbud No. 36 Tahun 2018. Jakarta
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK /konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3*(1), 45–52.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Pyne, J. R. (2011). Comprehensive School Counseling Programs, Job Satisfaction, and The ASCA National Model. *Professional School Counseling, 15*(2), 2156759X1101500202.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2015). *The Power of Interest for Motivation and Engagement*. Routledge.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, P. (2008). Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *Diakses Pada Tanggal, 1 Januari 2021*.
- Utama, M., Prasetya, K., & Widjaja, A. (2018). Pengembangan Aplikasi Penunjang Uji Pemilihan Program Studi di Universitas Pelita Harapan. *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi, 1*(1), 37–42.
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir Pada program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling, 3*(2).